

Effect Of Audit Fee, Audit Rotation, Audit Reputation, And Company Size on Audit Quality

Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Aisyah Hani Al Harits^{1*}, Nursiam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B200210047@student.ums.ac.id¹, nur183@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit fees, audit rotation, audit reputation, and company size on audit quality. The population in this study consists of all healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. The sampling method used in this study is purposive sampling with a total of 89 samples. Audit quality in this study is proxied using the timeliness of audit report submission and measured with a dummy variable. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results show that company size affects audit quality. Audit fees have no significant effect on audit quality. Meanwhile, audit rotation and audit reputation do not affect audit quality

Keyword: Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, rotasi audit, reputasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel penelitian sebanyak 89 sampel. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan menggunakan ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan diukur dengan variabel *dummy*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang semakin meningkat, membuat perusahaan selaku asosiasi yang bertanggung jawab penuh atas semua transaksi internal perusahaan dan meringkasnya dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dengan menuntut para auditor memiliki kualitas audit yang baik. Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan erat karena fungsi audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akuntabilitas, transparansi serta untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang disajikan sudah mematuhi dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Ada fenomena yang terbukti secara empiris bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *fee* audit, rotasi audit, reputasi audit dan ukuran perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang bervariasi satu sama lain.

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kekeliruan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Memastikan kebenaran laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh mutu audit, oleh karena itu

kualitas audit merupakan hal yang utama untuk menjamin keakuratan laporan keuangan (Nugroho, 2018).

Andriani dan Nursiam (2017) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit yang diperoleh dan estimasi biaya operasional untuk melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian Farid dan Baradja (2022) membuktikan bahwa *fee* audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya besar kecilnya *fee* yang dikeluarkan perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur apakah audit yang dihasilkan berkualitas atau tidak

Pembatasan durasi penugasan audit memiliki keterkaitan erat dengan rotasi auditor. Pembatasan ini diterapkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kedekatan antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi kebebasan sebagai auditor (Andriani dan Nursiam, 2017). Penelitian terkait rotasi audit yang dilakukan Pasali dan Arief (2023) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan pasar menghiraukan apakah auditor memberikan opini audit untuk laporan keuangan tahunan telah diganti atau tidak.

Pasali dan Arief (2023) membuktikan pada penelitiannya bahwa reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya auditor dengan reputasi yang bagus dan memiliki keahlian yang baik dalam melakukan audit akan menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam penelitian Purnomo dan Aulia (2019) menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi audit tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit yang dihasilkan.

Ukuran perusahaan klien mencerminkan skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Dengan meningkatnya aktivitas perusahaan jumlah modal yang diinvestasikan juga bertambah, diiringi dengan peningkatan pendapatan, arus kas dan kapitalisasi pasar. Hal ini membuat perusahaan semakin dikenal di kalangan masyarakat (Wijayani, 2011). Penelitian Aldona dan Trisnawati (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Purwanto (2021) membuktikan dari penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Tinjauan Pustaka

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan *Agency Theory* sebagai hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik perusahaan) yang terkait dalam sebuah kontraktual. Teori agensi menyatakan bahwa masalah keagenan muncul ketika ada ketidakselarasan antara fungsi pemilik sebagai *principal* dan peran manajer sebagai *agent* dalam mengoperasikan bisnis. Dalam situasi ini, diperlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk mengawasi tindakan manajemen dan memastikan bahwa tindakan tersebut selaras dengan kepentingan *principal* melalui laporan keuangan. Auditor dianggap sebagai pihak independen antara agen sebagai pengelola informasi dan para pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information*.

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Siregar dan Agustini (2020) dalam penelitian Farid dan Baradja (2022) menjelaskan *fee* audit merupakan imbalan yang diberikan klien kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa yang dilakukan. Kualitas audit yang baik dipengaruhi *fee* audit yang diberikan kepada auditor atas jasa yang diberikan (Wardani et al. 2022). *Fee* audit yang semakin tinggi, maka kualitas audit yang diperoleh semakin tinggi. Tingginya *fee* audit yang diberikan memicu auditor untuk semakin meluaskan proses audit pada perusahaan klien.

Andriani dan Nursiam (2017) melalui penelitiannya telah menunjukkan bukti bahwa ada pengaruh positif yang diberikan *fee* audit terhadap kualitas audit. Artinya *fee* audit yang

diperoleh dan estimasi biaya operasional untuk melaksanakan audit dapat meningkatkan kualitas audit. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Ardhiyanto (2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H1: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan perputaran auditor yang harus dilakukan perusahaan. Pihak-pihak yang menunjang adanya kebijakan rotasi auditor dalam suatu entitas menyatakan kecenderungan adanya penurunan terhadap kualitas audit sering ditemui ketika mendapati pekerjaan yang dilakukan auditor dalam kurun waktu berulang (Farid dan Baradja, 2022). Rancangan auditing yang kurang kreatif dan efektif dari waktu ke waktu akan berdampak mengurangi kemampuan yang dimiliki auditor dalam bekerja.

Wicaksono dan Purwanto (2021) menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya melalui rotasi KAP menjadikan auditor lebih objektif dalam mengaudit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pasali dan Arief (2023) bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor merupakan pencapaian atau kepercayaan yang diberikan publik kepada auditor. Auditor yang memiliki kepercayaan publik tinggi yaitu auditor yang berasal dari KAP *big four* karena memiliki kepercayaan dan standar audit yang baik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik auditor, serta adanya *peer review*, yang semua dianggap berkontribusi pada peningkatan kualitas audit (Nizar, 2017).

Pasali dan Arief (2023) Menunjukkan hasil bahwa reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Clarissa dan Simbolon (2022) menyatakan bahwa reputasi audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan merupakan hasil penjualan rata-rata dalam periode berjalan sampai beberapa tahun (Hasanah dan Putri, 2018). Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sehingga meningkatnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan aset.

Penelitian Aldona dan Trisnawati (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Clarissa dan Simbolon (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis data menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan SPSS, yang dilengkapi dengan analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, keseluruhan model, koefisien determinasi, uji kelayakan model, ketepatan prediksi, uji wald.

Tabel 1. Penentuan Sampel

| | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan <i>healthcare</i> yang Terdaftar di BEI selama 2019-2023 | 38 |
| 2. | Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit | (20) |
| 3. | Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan | 0 |
| 4. | Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak memiliki kelengkapan data | 0 |
| | Total sampel selama satu tahun | 18 |
| | Total sampel selama lima tahun (5 tahun x 18 sampel) | 90 |
| | Outlier | (1) |
| | Total sampel selama lima tahun yang diolah | 89 |

Definisi Operasional**Kualitas Audit**

Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* nilai 1 untuk KAP yang melaporkan hasil audit secara tepat waktu dan nilai 0 untuk KAP yang tidak melaporkan hasil audit tepat waktu (Supriyanto et al. 2022).

Fee Audit

Variabel *fee* audit diukur menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* (Wardani et al. 2022).

Rotasi Audit

Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi audit dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi audit (Nizar, 2017).

Reputasi Audit

Clarissa dan Simbolan (2022) reputasi audit sebagai tolak ukur kualitas pengujian. Reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1, dan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Aldona dan Trisnawati, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Keterangan | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|----|---------|----------|----------|----------------|
| Kualitas Audit | 89 | 0 | 1 | 0,80 | 0,404 |
| Fee Audit | 89 | 18,647 | 24,261 | 21,54393 | 1,431454 |
| Rotasi Audit | 89 | 0 | 1 | 0,45 | 0,500 |
| Reputasi Audit | 89 | 0 | 1 | 0,40 | 0,494 |
| Ukuran Perusahaan | 89 | 25,974 | 30,936 | 28,79013 | 1,090868 |

Valid N (listwise) 89

Sumber: Data sekunder diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif data masing-masing variabel selama 2019-2023 menunjukkan bahwa: Kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,80, dan nilai standar deviasi sebesar 0,404. Fee audit memiliki nilai minimum sebesar 18,647, nilai maksimum sebesar 24,261, nilai rata-rata 21,54393, dan standar deviasi sebesar 1,431454. Rotasi audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,45, dan nilai standar deviasi sebesar 0,500. Reputasi audit memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,40, dan nilai standar deviasi sebesar 0,494. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,974, nilai maksimum sebesar 30,936, nilai rata-rata sebesar 28,79013, dan nilai deviasi sebesar 1,090868

Pengujian Hipotesis

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

Block 0: Beginning Block

| Iteration History ^{a,b,c} | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 90,112 | 1,191 |
| | 2 | 89,624 | 1,363 |
| | 3 | 89,623 | 1,372 |
| | 4 | 89,623 | 1,372 |

Block 1: Method = Enter

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|-----------|--------------|----------------|-------------------|
| | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| Iteration | | | Constant | Fee Audit | Rotasi Audit | Reputasi audit | Ukuran Perusahaan |
| Step 1 | 1 | 85,012 | -7,442 | -0,195 | -0,058 | 0,284 | 0,442 |
| | 2 | 83,051 | -12,758 | -0,331 | -0,093 | 0,434 | 0,737 |
| | 3 | 82,976 | -14,211 | -0,369 | -0,099 | 0,457 | 0,818 |
| | 4 | 82,976 | -14,285 | -0,371 | -0,099 | 0,457 | 0,822 |
| | 5 | 82,976 | -14,285 | -0,371 | -0,099 | 0,457 | 0,822 |

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Berdasarkan hasil nilai keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada block number = 0 dengan 2 Log Likelihood pada block number = 1. Nilai -2 Log Likelihood pada block number = 0 sebesar 89,623 dan nilai -2 Log Likelihood pada block number = 1 sebesar 82,976. Setelah dilakukan pengurangan -2 Log Likelihood pada block number = 0 terhadap 2 Log Likelihood pada block number = 1 terdapat selisih sebesar 6,647 (89,623-82,976). Penurunan nilai Likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Cox and Snell dan Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 82,976 ^a | 0,072 | 0,113 |

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Hasil *model summary* mendapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,113 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 11,3%. Sedangkan 88,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Menilai Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 12,108 | 8 | 0,146 |

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 12,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,146. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0.146 > 0.05$). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau mampu memperoleh nilai obeservasinya.

Uji Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi

| | | | Predicted | | |
|--------------------|-------------------|--|--|----------------------------------|-----------------------|
| | | | Kualitas Audit | | |
| Observed | | | KAP Tidak Melaporkan Tepat Waktu | KAP Melaporkan Tepat Waktu | Percentage Correct |
| Step 1 | Kualitas Audit | KAP Tidak Melaporkan Tepat Waktu | 1 | 17 | 5,6 |
| | | KAP Melaporkan Tepat Waktu | 2 | 69 | 97,2 |
| Overall Percentage | | | | | 78,7 |

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan diperoleh model regresi berhasil memprediksi kualitas audit yang melaporkan tepat waktu sebesar 97,2% atau sebanyak 69 perusahaan dari total 71 perusahaan yang seharusnya tepat waktu. Sementara itu, kemampuan model dalam memprediksi perusahaan yang tidak melaporkan audit tepat waktu, yaitu sebesar 5,6% atau hanya 1 perusahaan dari total 18 perusahaan.

Model Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Wald

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp (B) | 95% C.I. for EXP (B) | |
|------------------------|----------------------|--------|-------|-------|----|-------|---------|----------------------|-------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Fee Audit | -0,371 | 0,251 | 2,188 | 1 | 0,139 | 0,690 | 0,422 | 1,128 |
| | Rotasi Audit | -0,099 | 0,563 | 0,031 | 1 | 0,860 | 0,906 | 0,301 | 2,730 |
| | Reputasi Audit | 0,457 | 0,599 | 0,584 | 1 | 0,445 | 1,580 | 0,489 | 5,108 |
| | Ukuran Perusahaan | 0,822 | 0,365 | 5,082 | 1 | 0,024 | 2,274 | 1,113 | 4,647 |

| | | | | | | |
|----------|---------|-------|-------|---|-------|-------|
| Constant | -14,285 | 7,931 | 3,244 | 1 | 0,072 | 0,000 |
|----------|---------|-------|-------|---|-------|-------|

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

Kualitas Audit = -14,285 -0,371 *fee* audit -0,099 rotasi audit+ 0,457 reputasi audit+ 0,822 ukuran Perusahaan+ ϵ

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk diatas menunjukkan nilai negatif sebesar -14,285 maka apabila variabel independent *fee* audit, rotasi audit, reputasi audit, dan ukuran Perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka kualitas audit akan menurun. Nilai koefisien regresi variabel *fee* audit berparameter negatif sebesar -0,371. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 poin pada *fee* audit, maka peluang kualitas audit yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,371. Variabel reputasi audit berparameter positif dengan koefisien sebesar 0,457, begitu pula variabel ukuran perusahaan berparameter positif dengan koefisien sebesar 0,822, yang menunjukkan bahwa peningkatan variabel tersebut mendorong meningkatnya kualitas audit. Begitu juga sebaliknya. variabel rotasi audit berparameter negatif sebesar -0,099. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada rotasi audit, maka peluang kualitas audit yang dihasilkan akan menurun sebesar 0,099.

Uji Wald

Tabel 8. Hasil Uji Wald

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp (B) | 95% C.I. for EXP (B) | |
|------------------------|-------------------|---------|-------|-------|----|-------|---------|----------------------|-------------|
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | Lower Upper |
| Step 1 ^a | Fee Audit | -0,371 | 0,251 | 2,188 | 1 | 0,139 | 0,690 | 0,422 | 1,128 |
| | Rotasi Audit | -0,099 | 0,563 | 0,031 | 1 | 0,860 | 0,906 | 0,301 | 2,730 |
| | Reputasi Audit | 0,457 | 0,599 | 0,584 | 1 | 0,445 | 1,580 | 0,489 | 5,108 |
| | Ukuran Perusahaan | 0,822 | 0,365 | 5,082 | 1 | 0,024 | 2,274 | 1,113 | 4,647 |
| | Constant | -14,285 | 7,931 | 3,244 | 1 | 0,072 | 0,000 | | |

Sumber: Hasil Analisis Data, (2025)

Menurut tabel 8, *fee* audit memperoleh nilai t_{hitung} 2,188 > t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,139 > 0,05, maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut tabel 8, rotasi audit memperoleh nilai t_{hitung} 0,031 < t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,860 > 0,05, maka H_2 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut tabel 8, reputasi audit memperoleh nilai t_{hitung} 0,584 < t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,445 > 0,05, maka H_3 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut tabel 8, ukuran perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} 5,082 > t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05, maka H_4 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Pembahasan

Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji wald dapat diketahui bahwa *fee* audit memiliki nilai t_{hitung} 2,188 > t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,139. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,139 > 0,05), maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Wardani et al. (2022), *fee* audit yang memadai memungkinkan auditor melakukan perencanaan audit yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, *fee* audit tidak hanya dipandang sebagai imbalan jasa, tetapi juga sebagai penunjang proses audit yang mendalam dan sistematis sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit.

Hasil *fee* audit yang berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh profesionalisme, independensi, serta kepatuhan auditor terhadap ketentuan yang berlaku daripada besaran *fee* yang diterima. Selain itu, penerapan standar audit yang seragam dan pengawasan profesi yang ketat turut membatasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyah dan Praptiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini dan Suwarno (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji wald dapat diketahui bahwa rotasi audit memiliki nilai t_{hitung} 0,031 < t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,860. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,860 > 0,05), maka H_2 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi audit diterapkan dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor serta mencegah terjadinya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien. hubungan kerja yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama berpotensi menimbulkan sikap kompromitas yang dapat mengurangi objektivitas auditor dalam memberi opini atas laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan pergantian auditor yang terlalu sering dapat menurunkan efektivitas audit. Namun, rotasi audit yang dilakukan secara proposional dan sesuai ketentuan peraturan dinilai dapat meningkatkan independensi auditor dan mengurangi potensi konflik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldona dan Trisnawati (2018) yang menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil berbeda dari penelitian Wicaksono dan Purwanto (2021) yang menyatakan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji wald dapat diketahui bahwa reputasi audit memiliki nilai t_{hitung} 0,584 < t_{tabel} 1,770 dan nilai signifikansi sebesar 0,445. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,445 > 0,05), maka H_3 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, reputasi audit terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor KAP besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor KAP *Non Big Four*. Salah satu alasan yang memungkinkan adalah adanya standar audit yang berlaku secara seragam bagi seluruh KAP, sehingga auditor KAP manapun tetap wajib mengikuti prosedur audit yang ditetapkan dan menjaga profesionalisme dalam pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2017) yang menyatakan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas

audit. Sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Pasali dan Arief (2023) yang menyatakan bahwa reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji wald dapat diketahui bahwa ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 5,082 > t_{tabel} 1,770$ dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), maka H_4 diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan skala besar dipandang sebagai indikator bagi calon investor untuk menilai tingkat risiko sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi di masa datang. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan untuk menunjang proses usaha (Aldona dan Trisnawati, 2018).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Clarissa dan Simbolon (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Pasali dan Arief (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 2,188 > t_{tabel} 1,770$ dan nilai signifikansi sebesar 0,139. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,139 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 0,031 < t_{tabel} 1,770$ dan nilai signifikansi sebesar 0,860. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,860 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Variabel reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 0,584 < t_{tabel} 1,770$ dan nilai signifikansi sebesar 0,445. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,445 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} 5,082 > t_{tabel} 1,770$ dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memungkinkan analisis yang lebih bervariasi pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit seperti audit tenure, independensi auditor, *leverage* atau profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Aldona, N. N. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Papaer Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Andriani, N. dan Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Anggraini, Y. B. dan Agus, E. S. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Reputasi Auditor, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *The 3rd Febenefecium*, 720-733.
- Clarissa, S. K. dan Remista, S. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Journal Transformation of Mandalika*. 2(3): 99-108.
- Condrowati, H. dan Nursiam. (2024). Effect Of Audit Tenure, KAP Rotation and Audit Fee on Audit Quality. *Jurnal Ekonomi*. 13(3): 367-376.
- Farid, M. N. dan Lutfi, B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure. Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 2(2): 1063-1078.
- Fauziyyah, Z. I. dan Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 1-17.
- Fitriani, N. A. dan Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(2): 1-13.
- Hasanah, A. N. dan Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 9(1): 11-21.
- Jansen, Michael C, dan W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3pp. 305-360.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenure KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 13(26): 113-130.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 150-161.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*. 7(1): 55-65.
- Nurhayati, S. dan Sawitri. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2(3): 165-174.
- Pasali, G. S. dan Abubakar, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Saham LQ-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. 3(2): 2873-2882.
- Purnomo, L. I. dan Jihan, A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Eko Preneur*. 1(1): 50-61.

- Supriyanto. et. al. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. 2(1): 199-210.
- Syahputra. et. al. (2024). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan*. 7(1): 19-28.
- Wardani, T. J. et. al. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Risma*. 2(1): 112-124.
- Wicaksono, A. T. dan Agus, P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 10(2): 1-15.
- Wijayani, E. D. dan Indira, J. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-25.